

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI MEDIA MUSIK KLASIK SISWA KELAS V  
SD NEGERI 134 KECAMATAN SENAPELAN  
PEKANBARU**



**OLEH**

**REZKIYANSA ILHAM  
NIM. 10918005133**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

REZKIYANSA ILHAM ( 2013 ) : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Musik Klasik Siswa Kelas V SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui media musik klasik siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru. Hal ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar siswa tidak mencapai KKM pada mata pelajaran tersebut, jika diberikan tugas latihan atau kelompok sebagian siswa kesulitan dalam menyelesaikannya dan jika pekerjaan rumah atau PR ditanyakan kembali kepada siswa, sebagian besar tidak dapat menjawab.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*) yang bertitik tolak pada rumusan masalah yaitu apakah media musik klasik dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI . Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 134 kota pekanbaru. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah penggunaan media musik klasik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi usaha mempertahankan kemerdekaan RI. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 67.14%. Setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya yakni 72.14 %.. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik klasik dalam pembelajaran IPS materi usaha mempertahankan kemerdekaan RI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Musik Klasik, hasil belajar, IPS

#### Abstract

Rezkiyansa Ilham ( 2013 ) : Improved Learning Outcomes of The Social Sciences Through the Classical Music Media the fifth grade students of Elementary School 134 Senapelan Pekanbaru.

This study aims to improve student learning outcomes in social studies subjects through the medium of classical music fifth grade students of SDN 134 Pekanbaru. This is motivated by most students do not reaching KKM on the eyes these lessons, if is given the task of exercises or a group most of students' difficulties in completing and if homework or homework asked back to the students, the majority can not answer.

This research is a class action (class action research) the starting point in the formulation of the problem is that the media classical music can improve student learning outcomes in social studies material the struggle for the independence of Indonesia. This research was conducted in class V SDN 134 pekanbaru cities. The subjects of this study were the teacher and all students of class V with number of students by 28 students consisting of 17 men and 11 women. While the object of this research is the use of classical music media to improve student learning outcomes.

Based on the results of data processing and analysis, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in social studies subjects the material attempt maintain the independence of Indonesia. This is indicated by the results of student learning before action is 67.14%. After the action, increased student learning outcomes of the previous 72.14%. thus it can be concluded that the use of classical music in social studies learning the material vindication the independence of Indonesia can improve student learning outcomes.

Keywords: Classical Music, Learning outcomes, social sciences

## الملخص

رزقيانثشه إلهام (٢٠١٣) : تحسين نتائج تعلم الطلاب من العلوم الاجتماعية عبر وسائل الإعلام الموسيقى الكلاسيكية في طلاب الصف الخامس مدرسة إبتدائية مائة وأربع وثلاثون سينابيلان بيكانبارو

الاجتماعية	مواضيع	تحسين	تهدف هذه
إبتدائية	KKM	الموسيقى الكلاسيكية	وسيلة
هذه		غالبية	سينابيلان بيكانبارو.
المنزلية		معظمهم	مهمة معينة
		ويمكن للأغلبية	المنزلية
		يجيب.	
هي	البداية	(	هذه
الاجتماعية المادي النضال	صياغة	)	يمكن للموسيقى الكلاسيكية تحسين
سينابيلان بيكانبارو .		إبتدائية	أجريت هذه
			جميع
		حين	هذه
		الهدف	الموسيقى الكلاسيكية لتحسين
		هذا	
		هو	
هو		هذا ويشار	جهد
فإنه يمكن	..	زيادة	
	جهد	الاجتماعية	الموسيقى الكلاسيكية
			يمكن تحسين

: الموسيقى الكلاسيكية, الاجتماعية.

: تَحْسِينُ نَتَائِجِ تَعْلُمِ الطَّلَابِ مِنَ الْعُلُومِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ عِبْرَ وَسَائِلِ الْإِعْلَامِ الْمَوْسِيقِيِّ  
الْكَلاَسِيكِيِّ فِي طُلَّابِ الصَّفِّ الْخَامِسِ مَدْرَسَةِ إِبْتِدَائِيَّةٍ مِائَةِ وَاثْنَانِ وَثَلَاثُونَ  
سِنَايِلَانَ بِيكَانَبَارُو

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Musik Klasik Siswa Kelas V SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru". Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan program studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan semua pihak kepada penulis mustahil rasanya skripsi ini akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nazir selaku rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di sini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan rekomendasi kepad penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri. M.Pd selaku Pembantu Dekan III
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan masukan, saran dan perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.

7. Ibu Herlina, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Ibu Dra. Hj. Sakilah. M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan atas waktu, saran, arahan, serta motivasi yang ibu berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
9. Bapak Dr. Tohirin. M.Pd selaku penasehat akademis ( PA ) yang juga telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
10. Bapak dan ibu staf pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
11. Ibu Zalhanif, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 134 Pekanbaru serta mejelis guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN 134 Pekanbaru.
12. Ibu Ratna Juita selaku guru kelas V A tempat penulis meneliti yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan selama penulis melakukan penelitian
13. Ayahanda Badwi Ripa'i dan ibunda Darhami atas doa, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
14. Teman – teman penulis yaitu Rona Hardianto, Dodi H S, Armen, Diki Irawan, Nurdiana, Panda, Neti Kuadrat dan lainnya yang turut

memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga allah swt membalas segala kebaikan yang diberikan dengan balasan yang sebaik-baiknya dan membimbing kita menuju jalan yang diridhai-Nya.

**Pekanbaru, 14 April 2013**

**Penulis**

**Rezkiyansa Ilham**



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Hubungan Musik Klasik Dengan Hasil Belajar .....	21
C. Penelitian yang Relevan .....	23
D. Kerangka Berfikir.....	25
E. Indikator Keberhasilan.....	28
F. Hipotesis Tindakan .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Rancangan Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan.....	39

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak didik agar anak menjadi dewasa<sup>1</sup>.

Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar diajarkan berbagai macam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, IPA, Matematika, Arab Melayu, IPS dan lain – lain. Mata pelajaran tersebut termasuk kedalam komponen materi pendidikan yang kesemuanya mempunyai peranan yang amat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Demikian juga halnya dengan mata pelajaran ilmu pendidikan sosial yang memiliki peran dan fungsi dalam menelaah asal usul, perkembangan dan peranan masyarakat di masa lampau. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui dan memahami perjalanan panjang dari sebuah peradaban dan mengambil hikmahnya bagaimana sebuah peradaban tinggi itu bisa terbangun dan bagaimana pula peradaban tinggi tersebut bisa hancur tidak bersisa. Semua itu hanya bisa dipelajari dalam mata pelajaran ilmu pendidikan sosial.

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis Edisi Revisi* (Pekanbaru : 2011), hlm. 8

Secara spesifik dapat dikatakan bahwasanya tujuan mempelajari sejarah adalah pertama, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Kedua, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. Ketiga, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau. Keempat, menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Kelima, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang bangga dan cinta terhadap tanah airnya dan mampu berkontribusi terhadap negara dalam berbagai bidang kehidupan<sup>2</sup>.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu siswa perlu mengikuti kegiatan belajar dan belajar yang memadai dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif pula. Dari proses belajar mengajar itulah, diharapkan terjadi perubahan yang relatif permanen terhadap kemampuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperolehnya.

Studi ini berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Untuk dapat mempelajari mata pelajaran IPS dengan benar, maka salah satu faktor pendukungnya adalah lingkungan belajar yang kondusif. Suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan

---

<sup>2</sup> Muhammad Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm. 260

hasil belajar.<sup>3</sup> Salah satu cara menciptakan lingkungan yang kondusif adalah dengan memutar musik saat pembelajaran berlangsung. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan akhir – akhir ini. Sebagaimana dikatakan Bobbi DePorter dkk bahwa musik sekurang – kurangnya bermanfaat untuk menata suasana hati dan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.<sup>4</sup> Suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar. Perasaan gembira, senang, nyaman dan rileks dapat membuka peluang bagi otak untuk bekerja secara ringan. Dengan kata lain, informasi yang masuk mendapat akses lebih dan tentu saja mempermudah kita untuk mengingat karena adanya bagian tertentu yang disoroti dengan menggunakan latar belakang musik tertentu (musik klasik).

Musik klasik dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dan lain-lain. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Musik klasik di sini hanya berfungsi sebagai musik pengiring yang membantu mewarnai dan menghidupkan suasana.

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di kelas sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar peserta didik menjadi aktif. Guru harus menguasai pengaturan proses belajar mengajar

---

<sup>3</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 35

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 36

sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 134 Senapelan Pekanbaru menunjukkan guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti :

1. Metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab,
2. Kuis, dan
3. Metode ekspositori.

Usaha lain yang dilakukan guru adalah memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku teks pelajaran dan menggaris bawahi hal-hal penting untuk kemudian didiskusikan bersama. Namun ternyata hal tersebut belum sepenuhnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan gejala – gejala sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Dari 28 siswa, hanya 12 siswa atau 40% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM SDN 134 Senapelan kota pekanbaru ini adalah 70.
2. Jika diberikan tugas latihan maupun kelompok, sebagian peserta didik (20 orang) atau 66.6 % belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik
3. Jika diberikan tugas rumah, hampir 90 % siswa yang menjawab dengan benar . Namun jika ditanyakan kembali kepada siswa pada

akhir pelajaran, hanya sekitar 7-10 orang siswa yang bisa langsung menjawab.

Menurut keterangan guru yang bersangkutan, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pelajaran IPS lebih banyak menghafal. berbicara masalah menghafal tentunya tidak bisa dilepaskan dari daya ingat. Kita ketahui bersama bahwasanya gelombang otak manusia terbagi 4 yakni alfa, teta, delta dan gama. Keadaan yang paling baik untuk belajar adalah pada saat gelombang otak berada pada gelombang alfa. Adapun caranya adalah dengan menyetel atau memasang musik instrument didalam kelas. Terdapat suatu fenomena dimana lagu , irama secara fisik, mental, emosional dan spiritual dapat menguatkan pikiran, menjadikan orang kreatif (don Campbell).<sup>5</sup>

Beberapa ahli juga mengatakan bahwa hal ini terjadi karena musik dapat membuat orang yang mendengarkannya merasa nyaman dan rileks dan rangsangan yang serupa juga dapat menghasilkan efek yang sama.<sup>6</sup> Sejalan dengan itu semua, salah satu trik untuk membiasakannya adalah dengan mendengarkan musik.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diberi judul : **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Musik Klasik Siswa Kelas V SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru.**

---

<sup>5</sup> Teguh Musami, *Otak Sehat Ingatan Dahsyat* (Jakarta : Buku Pintar, 2011), hlm. 86

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 86

<sup>7</sup> Femi Olivia dan Lita Ariani, *Inner Healing @School*. (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 44

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu kiranya dipertegas beberapa istilah yang ada dalam judul yakni :

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, berakhirnya puncak proses belajar<sup>8</sup>
2. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran<sup>9</sup>
3. Musik Klasik adalah musik yang mempunyai variasi yang lebih dalam hal suara, instrument dan irama.<sup>10</sup> Semuanya bagus untuk menstimulasi belajar. Adapun yang termasuk musik klasik adalah musik baroque, romantic, gregorian, beethoven, instrument dan mozart. Adapun yang termasuk music mozart dan beethoven adalah symphony in D Major, concerto for violin dan concerto for piano.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media musik klasik dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI siswa kelas V SD Negeri 134 Kota Pekanbaru ?

## D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 121

<sup>10</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook* ( Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 214



Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan musik klasik pada pelajaran IPS siswa kelas V SDN 134 kota Pekanbaru

## 2. Manfaat penelitian

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sekaligus sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan musik klasik ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, rileks dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh menangkap isi pelajaran

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### d. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penggunaan musik instrument dalam pembelajaran di kelas.
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA RIAU.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Relavan dengan pernyataan tersebut, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu secara sadar berdasarkan pengalamannya.

##### **2. Hasil Belajar**

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru atau pendidik tentunya ingin mengetahui tingkat pemahaman atau sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui hal tersebut, cara yang paling mudah adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tohirin memaparkan bahwa hasil

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi Dan Komptensi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8

belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif<sup>12</sup>.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka dirapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>13</sup> Sementara Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset, 2003), hlm. 119

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm.3

penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Senada dengan itu, Mimin Haryati mengatakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Secara eksplisit ketiga aspek tersebut terkandung dalam setiap mata pelajaran, hanya saja penekanannya yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor lebih menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.<sup>14</sup> Jadi, perubahan pada siswa akibat proses belajar bukan hanya berkaitan pada bidang intelektualnya saja, akan tetapi meliputi perubahan sikap dan keterampilan.

Namun dari berbagai aspek yang ada, aspek kognitif atau intelektuallah yang paling sering dan paling banyak dinilai oleh guru disekolah. Hal ini dikarenakan pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa atau afektif siswa sangat sulit dilakukan. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak bisa diraba).<sup>15</sup> Selain itu, aspek kognitif berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar.

Perubahan – perubahan ke arah yang lebih baik merupakan keberhasilan

---

<sup>14</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2006), hlm. 22

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 113

yang diorientasikan atau yang ditujukan pada prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dan diakhiri dengan tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial yang dimaksud adalah perolehan nilai siswa setelah guru menggunakan media musik klasik dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam skor atau angka setelah dilaksanakannya ujian atau tes.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu tercapai ? itu tergantung dari beberapa faktor. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi 3 macam yakni :

- a. Faktor internal (faktor *individual*), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 216

Menurut Slameto dalam Tohirin, secara umum faktor yang terkait dengan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada diluar individu. Adapun faktor intern yang dimaksud adalah faktor – faktor psikologis seperti aspek fisiologis, aspek psikologis dan faktor kelelahan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tidak hanya bersumber dari dalam diri siswa, melainkan juga bersumber dari luar diri siswa (lingkungan).

#### 4. Media

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegaitan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Edisi Revisi)*, (Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset, 2003), hlm. 99

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 121-122

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru guna mempermudah siswa menyerap pelajaran.

#### 5. Media Musik

Musik menurut Schindler adalah *“either something that simply washes over us or a means of expression we actively participate in with heart, mind, and soul”*.<sup>19</sup> Dari pengertian di atas, dalam sebuah musik terdapat perpaduan hati, pikiran dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Tidak hanya pencipta seni yang merasakan perpaduan tersebut namun orang yang menikmati seni juga ikut merasakannya.

Musik menjadi rangkaian nada-nada dan ritmik yang disusun secara teratur dan harmonis. Keteraturan tersebut membuat pendengar menikmati musik. Jika suara tersebut berasal dari alat musik, maka musik itu dinamakan musik instrumental. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media musik adalah alat bantu dalam pembelajaran yang memiliki keteraturan dan harmoni nada sehingga membuat siswa menjadi rileks.

#### 6. Media Musik Klasik

Banyak sekali pengertian tentang musik. Diantaranya musik menurut Ludwig van Beethoven merupakan mediator antara kehidupan

---

<sup>19</sup> Marta Cristianti, *Pengaruh Music Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Pagi Kampung Duku Jakarta Timur*. Skripsi S-1 Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, 2010

semangat dan kehidupan indrawi. Musik klasik itu memiliki frekuensi antara nada tinggi dan rendah yang merangsang perkembangan otak. Musik memiliki 3 bagian penting yaitu beat, ritme dan harmoni. Beat mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa dan harmoni mempengaruhi roh. Misalnya beat sangat mempengaruhi tubuh adalah ketika konser musik rock. Bisa dipastikan orang yang memainkan dan penonton tubuhnya akan bergerak. Dalam ritme, orang yang sedang susah dan jenuh dengan mendengarkan musik yang indah dan teratur, perasaan jenuh dan susah tadi akan lebih enteng dan lebih enak sedangkan harmoni yang dikaitkan dengan ruh dapat diminsalkan ketika menonton film horror atau kisah. Disitulah akan mendengar harmoni yang menyayat hati bahkan sampai membuat bulu kuduk merinding.

Hal ini juga dapat ditemukan dalam ritual keagamaan yang menggunakan harmoni tersebut. Pemilihan musik religius tentu saja didasari atas niatan ibadah beribadah sementara pemilihan musik klasik didasari pada keyakinan banyak ahli musik yang menyatakan bahwa kebanyakan musik klasik memiliki irama dan tempo yang mengikuti kecepatan detak jantung manusia yakni 60 detik/menit. Dari beberapa pengertian yang sudah dikemukakan, maka dapat dideskripsikan bahwa musik instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat musik atau lebih tanpa ada vokal yang melibatkan hati, jiwa dan pikiran baik bagi para pendengar ataupun pemain musik itu



sendiri. Adapun musik instrumental yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik. Musik tersebut digunakan untuk menenangkan dan memberi energi bagi tubuh atau pikiran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media musik klasik dalam penelitian ini adalah alat bantu dalam pembelajaran berupa musik dengan frekuensi antara tinggi dan rendah dengan keteraturan ritme, harmoni dan beat.

## 7. Musik Dalam Proses Pembelajaran

### a. Kegunaan Musik

Penggunaan otak secara maksimal sering terlupakan dalam dunia pendidikan padahal bila otak (belahan kiri dan kanan) tidak bekerja secara bersama, hasil yang dicapai tidak akan optimal. Otak kanan memiliki spesifikasi berfikir dan mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik sementara otak kiri berfungsi mengelola data seputar sains, bisnis, pendidikan, fisika, matematika dan yang berkaitan dengan hitung- hitungan dan berfikir sistematis lainnya. Berbeda dengan otak kiri, Penggunaan otak kanan spesifikasinya berfikir secara acak, intuitif, tidak teratur, holistic, kepekaan warna dan kreativitas.

Dalam proses belajar mengajar, siswa yang hanya memanfaatkan otak kiri sementara otak kanannya tidak diaktifkan secara optimal akan menimbulkan perasaan jenuh, bosan dan mengantuk.<sup>20</sup> Jika siswa

---

<sup>20</sup> Sehat dan Anggi, Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Music Terhadap Hasil Belajar Pada Energy dan Usaha di SMP 2 Pematang Siantar T.P 2006/2007, dalam *Jurnal Pendidikan Mat & Sains vol 2(2)*, 2007, hlm. 77-83

mengantuk ataupun jenuh, maka pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga sebaliknya, jika siswa hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi pemanfaatan otak kiri akan mengakibatkan siswa lebih banyak bernyanyi, mengobrol dan menggambar.<sup>21</sup> Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan kedua belahan otak, yakni belahan kanan dan belahan kiri secara seimbang. Pemanfaatan kedua belahan otak ini secara seimbang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelemahan kebanyakan sistem pembelajaran selama ini adalah belum diaktifkannya atau belum berimbangannya pemanfaatan kedua belahan otak ini. Titik focus dalam hal ini adalah bagaimana membuat siswa senang dan nyaman berada didalam kelas. Siswa yang belajar dalam suasana hati yang senang, maka otaknya akan terkondisi untuk menyerap informasi yang diberikan guru secara optimal. Suasana yang menyenangkan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai kreativitas. Kreativitas dapat menghilangkan kejenuhan dan menimbulkan gairah keingintahuan, tantangan serta semangat baru. Semakin beragam suasana pembelajaran, maka semakin besar potensi otak untuk merekam informasi sebaik-baiknya.

Suasana yang paling efektif untuk belajar adalah ketika otak berada dalam kondisi alfa yaitu ketika kondisi fisik dan psikis dalam keadaan tenang. Dalam kondisi ini, proses belajar mengajar akan lebih

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 77

baik dibandingkan dalam suasana terpaksa atau tertekan. Suasana alfa dapat diperoleh dengan mendengarkan musik. Musik memberikan banyak manfaat pada siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, memberi semangat dan motivasi. Dengan kata lain, musik mampu menyeimbangkan perkembangan intelektual dan emosional sehingga pada akhirnya nanti keselarasan ini mampu meningkatkan hasil belajar.

Musik pertama akan diproses oleh auditory cortex dalam bentuk suara agar dapat dinikmati oleh otak kanan. Efek selanjutnya adalah pada sistem limbic (otak mamalia) yang menangani memori jangka panjang. Sistem limbic ini menangani respon terhadap musik dan emosi. Penggunaan musik yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan daya ingat. Saat musik digunakan dalam belajar, ketika otak kiri sibuk belajar maka otak kanan mendapat pekerjaan yang sangat disukainya yaitu menikmati musik.

Musik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Musik pada dasarnya tidak hanya membantu mengatasi kebosanan, mengusir kesedihan atau melepas stress, tapi juga sarana efektif bagi guru untuk membangun dan memperkuat ikatan dengan siswa dalam membantu perkembangan siswa tersebut. Musik juga merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mempengaruhi manusia dalam proses perkembangan.

Perkembangan disini meliputi aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreatifitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial.<sup>22</sup>

Penelitian menunjukkan adanya kaitan langsung antara musik dan fisiologi tubuh. Musik dapat mengubah mood atau perasaan dan membantu proses pembelajaran dengan cara membangkitkan emosi positif pendengarnya. Proses pembelajaran memerlukan kondisi fisik, mental dan emosional yang mendukung pemasukan informasi kedalam otak dan cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan musik. Hal ini disebabkan karena tubuh akan mengikuti ritme musik tersebut. Dengan mendengar musik yang sesuai, maka siswa dapat dengan mudah masuk kedalam kondisi alfa.

Musik yang digunakan dalam proses pembelajaran tidaklah sembarangan musik. Musik yang dipergunakan adalah musik baroque dengan tempo 60-80 bit per menit yang tidak mengandung kata-kata karena informasi yang dipelajari akan berbaut dengan lirik lagu yang digunakan, akibatnya informasi yang diperoleh tidak akan maksimal. Volume yang gunakan tergantung pada kebutuhan pembelajaran karena pada prinsipnya musik yang digunakan berfungsi sebagai background.

Jenis musik barok, musik klasik atau pop instrumentalia termasuk jenis- jenis musik yang direkomendasikan oleh para ahli

---

<sup>22</sup> Sehat dan Anggi. *Op.Cit.* hlm. 79

karena irama pada jenis musik tersebut tenang dan cocok membawa otak kedalam suasana yang lebih membutuhkan konsentrasi seperti ketika siswa mengerjakan tugas latihan yang membutuhkan banyak pemikiran. Sebelum beranjak ke pelajaran berikutnya siswa perlu dirangsang untuk menggerakkan badan agar otot-otot tidak kaku, maka perlu diperdengarkan musik yang ceria. Ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa musik yang ceria akan mengembalikan siswa kepada kondisi segar kembali.

Musik barok ditandai oleh strukturnya yang tepat dan akurat. Gerakannya enerjik dengan ketukan yang teratur sehingga mampu menjauhkan siswa dari perasaan lelah. Pola musik ini sangat khas sehingga menimbulkan perasaan aman dan teratur. Handel, Bach, Pachelbel, Telemen, dan Purcell adalah para komposer pada era ini.<sup>23</sup>

Selain itu ada fakta menarik tentang pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional diantaranya adalah musik dapat meningkatkan serotonin dalam otak, dapat mengaktifkan *holistic brain*, dan meningkatkan kemampuan kognitif anak<sup>24</sup>. Simpulan yang didapat dari media musik klasik dalam pembelajaran adalah bahwa dengan menggunakan musik klasik siswa akan terangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional,

---

<sup>23</sup> Lou Russel . *Op.Cit.* hlm. 214

<sup>24</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung : Mizan Pustaka, 2011), hlm. 101

menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri yang berarti menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional.

b. Keunggulan Penggunaan Musik Dalam Pembelajaran

Belajar sambil mendengarkan musik mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut :

- 1) Membuat pelajaran rileks dan mengurangi stress
- 2) Menambah energy belajar
- 3) Meningkatkan konsentrasi dan perhatian
- 4) Meningkatkan jumlah informasi baru yang dapat diperoleh
- 5) Memperkuat ingatan pelajar
- 6) Membantu perkembangan kreativitas dengan menstimulasi otak kanan dan kiri
- 7) Membantu memperdalam pemikiran dengan menstimulasi otak kanan dan kiri
- 8) Meningkatkan perasaan harga diri yang positif
- 9) Mengurangi kepenatan, masalah perhatian dan masalah kedisiplinan
- 10) Menenangkan pelajar yang kinestetik, hiperaktif dan yang kurang perhatian
- 11) Menutupi kegaduhan latar yang mengacaukan<sup>25</sup>
- 12) Memungkinkan siswa mendapatkan kegembiraan
- 13) Melonggarkan tekanan guru
- 14) Menghibur jiwa saat-saat menderita.<sup>26</sup>
- 15) Meningkatkan energy otot
- 16) Mempengaruhi detak jantung
- 17) Mengurangi rasa lelah dan mengantukmeningkatkan kondisi emosional ke arah yang lebih baik<sup>27</sup>

c. Kelemahan Penggunaan Musik Dalam Pembelajaran

- 1) Memutar musik instrument terus menerus sejak awal hingga akhir pelajaran dapat menyebabkan siswa merasa bosan.
  - 2) Kesalahan dalam memilih musik yang akan diputar justru akan membuat pikiran tidak terfokus
- .Adapun cara mengatasi kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

<sup>25</sup> Lou Russel, *Op.Cit.* hlm. 210-211

<sup>26</sup> Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 197

<sup>27</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 255

1. Semakin guru menggunakannya semakin besar kemungkinan siswa menjadi terbiasa dengan itu. Oleh karena itu, putarlah musik selama 10 – 30 % dari jumlah waktu yang diberikan.
  2. Pilihannya lebih banyak menggunakan musik instrumental<sup>28</sup>
- d. Langkah – langkah penggunaan musik dalam pembelajaran :
- 1) Sepuluh menit untuk musik pengatur mood saat para pelajar berjalan masuk. Adapun musik yang dianjurkan adalah *sonata for two pianos in d, Paganini for two, dan the universal*
  - 2) Presentasi materi baru tanpa musik
  - 3) Materi baru yang dipresentasikan secara visual diiringi musik yang lebih aktif serta melibatkan siswa
  - 4) Materi yang sama dipresentasikan dengan musik slow, instrumental sementara para pelajar hanya mendengarkan. Musik yang dianjurkan adalah *canon in d, adagio in g minor dan symphony no.38*
  - 5) Sajikan musik yang lebih berenergi saat para pelajar meninggalkan ruang kelas. Musik ini dimainkan saat murid telah selesai belajar dan bersiap untuk pulang. Mainkan lagu pada sesi terakhir ini sebanyak 2 kali. Pertama, seluruh kelas diminta untuk menyanyikan bersama-sama dan meresapi emosi yang terkandung dalam lagu tersebut. Pada saat kelas menyanyikan untuk kedua kali, pada saat sudah mencapai setengah dari lagu tersebut, siswa

---

<sup>28</sup> Eric Jensen. *Op.Cit.* hlm. 200

keluar dari kelas dengan perasaan gembira. Musik yang dianjurkan adalah *we are the champion, the lion king, dan celebration*<sup>29</sup>

#### 8. Hubungan antara musik klasik dengan hasil belajar

Dr. George Lozanov menemukan bahwa musik yang ritmis dan lembut berpengaruh besar pada kemampuan kita menyerap informasi dan mengingatnya<sup>30</sup>. Martin Gardiner dan Daniel Goleman dalam Munif Chatib mengatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar sedangkan musik itu sendiri dapat membantu otak untuk focus pada hal lain yang dipelajari. Lebih jauh dikatakan oleh Herry Chunagi yang bertolak dari teori neuron menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit atau rangkaian arus listrik jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan dan suara. Semakin banyak rangsangan musik yang diberikan, jalinan antar neuron akan semakin kompleks.<sup>31</sup>

Selain pendapat para ahli, terdapat juga fakta menarik mengenai pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional. Pertama, musik dapat meningkatkan serotonin dalam otak. Serotonin adalah sebuah neo-transmitter atau pemancar sel saraf yang berperan penting dalam menyalurkan getaran-getaran saraf dan membantu memunculkan perasaan gembira. Saat otak menghasilkan serotonin, ketegangan pun menurun. Kedua, musik dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>29</sup> Adi W.Gunawan. *Op.Cit.* hlm. 261-268

<sup>30</sup> Colin Rose dan Malcolm J.Nicholl, *Accelerated Learning For The 21 Th Century*, terj. Dedy Ahimsa (Bandung : Nuansa, 2006), hlm. 243

<sup>31</sup> Munif Chatib., *Op.Cit.* hlm. 103



kognitif anak. Margot J. Taylor, seorang spesialis neuro-sains dan pencitraan otak dari hospital for sick children di Toronto melakukan penelitian yang menunjukkan latihan musik dapat memfasilitasi pengembangan sistem auditori dan meningkatkan pengolahan auditori pada anak sebagaimana hal tersebut berkorelasi positif dengan prestasi non-musik. Ketiga, musik dapat mengaktifkan holistic-brain atau duet otak kanan dan kiri.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa musik berperan penting dalam perkembangan otak sekaligus menjadi penghubung antara bagian otak kanan dan kiri. Ketika otak kiri disibukkan dengan berfikir sistematis, otak kanan akan mendapatkan bagiannya dengan musik sehingga kedua belahan otak ini dapat dipergunakan secara seimbang. Lebih jauh lagi, musik akan membuat rileks siswa dan membuatnya fokus dalam belajar. Ketika siswa fokus terhadap pelajaran atau apa yang disampaikan oleh guru, maka materi pelajaran akan tersimpan dengan baik pada memori siswa yang akan berimbas ketika ujian, siswa akan mampu menjawab soal yang diberikan. Hal ini secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sehat Simatupang & Anggi (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*pengaruh pembelajaran fisika menggunakan musik terhadap hasil belajar*

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 101

siswa kelas VII pada materi energy dan usaha di SMP Negeri 2 pematang siantar T.P 2006/2007” terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa melalui pembelajaran fisika dengan menggunakan musik adalah 6.23 sedangkan melalui pembelajaran fisika secara konvensional adalah 5.83.<sup>33</sup> Penelitian yang pernah dilakukan Sehat Simatupang & Anggi memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya dalam hal penggunaan musik dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya. Penelitian yang dilakukan Sehat Simatupang & Anggi dilakukan pada jenjang SMP sementara penelitian yang dilakukan penulis pada jenjang sekolah dasar. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis musik yang dipergunakan. Penelitian yang dilakukan sehat simatupang dan anggi menggunakan jenis musik instrumental sementara penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis musik klasik. Selain itu juga, langkah-langkah penggunaan musik dalam pembelajaran pada penelitian yang dilakukan penulis telah disusun lebih sistematis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sehat Simatupang & Anggi.

Penelitian lain dilakukan oleh Sejarahtha P ( 2011) dengan judul penelitian “ *the effect of instrumental musik toward the decreasing of employee’ work in CV.karya mandiri tebing*” . Hasil penelitian ini adalah bahwa musik instrumental dapat menurunkan stres kerja karyawan. Ini

---

<sup>33</sup> Sehat dan Anggi, Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Music Terhadap Hasil Belajar Pada Energy dan Usaha di SMP 2 Pematang Siantar T.P 2006/2007, dalam *Jurnal Pendidikan Mat & Sains* vol 2(2), 2007, hlm. 77-83

dibuktikan dengan t-hitung sebesar 27.260 dan t-tabel 2022.<sup>34</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sejarah P memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada aspek penggunaan musik sementara perbedaannya terletak objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian Sejarah P adalah karyawan sementara objek kajian penulis adalah siswa SD. Tujuan pada penelitian Sejarah P adalah menurunkan tingkat stress karyawan sementara tujuan penelitian penulis adalah untuk meningkatkan hasil belajar.

Dewi Purwanti dalam penelitiannya yang berjudul *peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran pendidikan luar ruangan dan media musik klasik pada siswa kelas X 6 SMA islam sultan agung I semarang tahun ajaran 2007/2008* menyebutkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II yakni sebesar 8.28 dari nilai 71.20 pada siklus I menjadi 79.48 pada siklus II.<sup>35</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwanti juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada aspek penggunaan musik klasik sementara perbedaannya terletak pada aspek metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh dewi Purwanti menggunakan metode model pembelajaran luar ruangan sementara metode yang digunakan peneliti adalah ceramah plus

---

<sup>34</sup> Sejarah P, *Pengaruh Music Instrumental Terhadap Penurunan Stress Kerja Karyawan CV. Karya Tebing Tinggi*, Skripsi S-1 Tidak Diterbitkan, Universitas Sumatra Utara, 2011

<sup>35</sup> Dewi Purwanti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang Dan Media Musik Klasik Pada Siswa Kelas X 6 SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi S-1 Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, 2007

dan Tanya jawab. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwanti menggunakan 3 variabel sementara penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan 2 variabel.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut : Pembelajaran IPS merupakan suatu proses atau kegiatan guru dalam mengajarkan berbagai sejarah kebudayaan kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang sejarah yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari IPS tersebut. Dengan demikian setiap guru harus bisa memahami dan mengerti keadaan anak didiknya agar dapat memilih strategi dan media pembelajaran yang lebih memperdayakan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan prestasi belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

Pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. di SD Negeri 134 Senapelan Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 menetapkan KKM mata pelajaran IPS kelas V adalah 70. Tapi pada kenyataannya kemampuan memahami materi usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas

V SD Negeri 134 Senapelan Pekanbaru masih rendah. Terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Guru telah memvariasikan metode pengajaran dari ceramah hingga Tanya jawab, bahkan diakhir pelajaran diisi dengan kuis. Namun sepertinya usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan materi pelajaran tersebut lebih banyak menghafal. Selain itu, guru juga kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, autentik, dan aktif sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam hal mengingat setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa.

Adapun media yang dipilih adalah penggunaan musik klasik dalam pembelajaran. Musik klasik dengan ritme 55-70 bit per menit sangat cocok membawa peserta didik dalam kondisi rileks namun waspada sehingga walaupun didengarkan musik pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa tetap dapat menyimpan informasi yang disampaikan dengan baik di memorinya.

Tanpa menggunakan musik klasik dalam pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 134 Senapelan Pekanbaru rendah. Kemudian dilakukan tindakan dengan menggunakan musik klasik pada materi usaha mempertahankan kemerdekaan RI melalui siklus I dan

siklus II. Melalui penggunaan musik klasik ini dalam pembelajaran, dapat menimbulkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Setelah seluruh siklus diterapkan hasil belajar siswa kelas V SDN 134 Senapelan Pekanbaru meningkat dibandingkan dengan kondisi awal

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas guru**

Adapun indikator penggunaan musik klasik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Memutar musik pengatur mood pada saat para pelajar berjalan masuk ;
- 2) Presentasi materi baru tanpa iringan musik;
- 3) Melibatkan siswa dalam pembelajaran diiringi musik yang lebih aktif;
- 4) Materi yang sama dipresentasikan dengan musik slow, instrumental sementara para pelajar hanya mendengarkan;
- 5) Menyajikan musik yang lebih bersinergi saat para pelajar meninggalkan ruang kelas.

###### **b. Aktivitas siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan musik klasik adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan musik yang diputar guru
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik

- 3) Siswa mengemukakan pendapat, menulis, bertanya dan berdiskusi
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
- 5) Siswa terlihat senang dan gembira

## 2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>36</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang dicapai juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan yakni :

- a. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan ini dapat dikuasai oleh peserta didik
- b. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar ( 76% - 90%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- c. Baik atau minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh peserta didik
- d. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.<sup>37</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diangkat adalah sebagai berikut “ jika media musik klasik digunakan pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru dapat meningkat.

---

<sup>36</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 117

<sup>37</sup> *Ibid.*,

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 134 Senapelan kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 pada semester II (genap) yang berjumlah 28 siswa sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui *media musik klasik* siswa kelas V SDN 134 Senapelan kota Pekanbaru.

##### **B. Tempat Penelitian**

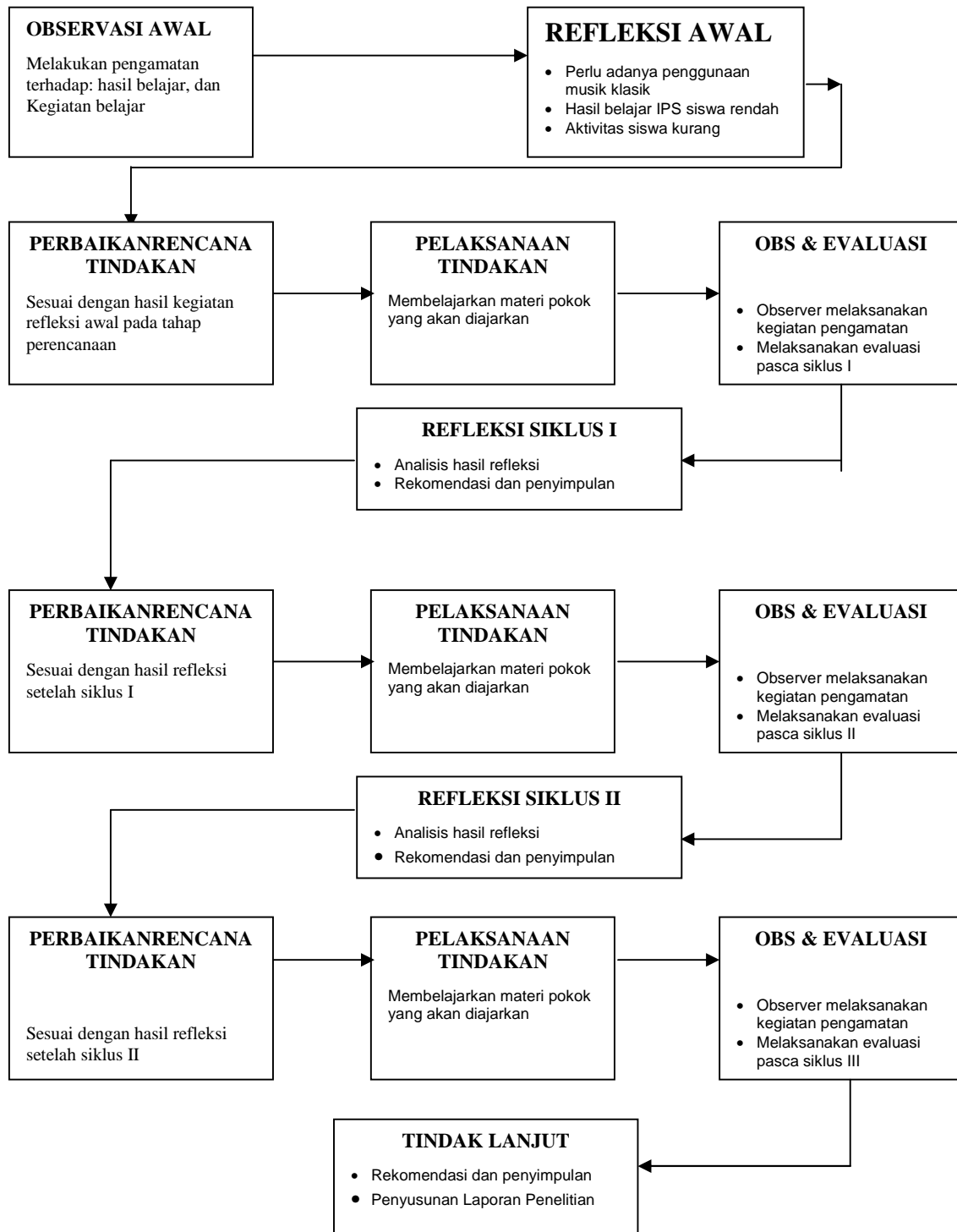
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 134 Senapelan kota Pekanbaru.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak 25 Mei 2012 sedangkan pelaksanaan tindakan penelitian dimulai tanggal 11 Februari – 18 Februari 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada setiap siklus diadakan sebanyak 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada



siklus bertujuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindakan ini dapat diuraikan seperti alur penelitian di bawah ini:



Gambar 2 : Penelitian Tindakan Model Spiral (adaptasi dari Kemmis & Taggart,1993)

## 1. Pereencanaan/Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan tindakan. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
- b) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik
- c) Menentukan kolaborator sebagai observer.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media *musik klasik* yaitu :

- a. Sepuluh menit untuk musik pengatur mood saat para pelajar berjalan masuk. Adapun musik yang dianjurkan adalah *sonata for two pianos in d, Paganini for two, dan the universal*
- b. Presentasi materi baru tanpa musik
- c. Materi baru yang dipresentasikan secara visual diiringi musik yang lebih aktif serta melibatkan siswa
- d. Materi yang sama dipresentasikan dengan musik slow, instrumental sementara para pelajar hanya mendengarkan. Musik yang dianjurkan adalah *canon in d, adagio in g minor dan symphony no.38*

e. Sajikan musik yang lebih berenergi saat para pelajar meninggalkan ruang kelas. Musik ini dimainkan saat murid telah selesai belajar dan bersiap untuk pulang. Mainkan lagu pada sesi terakhir ini sebanyak 2 kali. Pertama, seluruh kelas diminta untuk menyanyikan bersama-sama dan meresapi emosi yang terkandung dalam lagu tersebut. Pada saat kelas menyanyikan untuk kedua kali, pada saat sudah mencapai setengah dari lagu tersebut, siswa keluar dari kelas dengan perasaan gembira. Musik yang dianjurkan adalah *we are the champion, the lion king, dan celebration*<sup>38</sup>.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas V tersebut yaitu Ratna Juita S.Pd.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada suatu siklus untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan

---

<sup>38</sup> Adi W.Gunawan. *Op.Cit.* hlm. 261-268

beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

- a. Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan musik klasik.
- b. Untuk mengamati aktivitas guru selama penggunaan musik klasik

2. Pemberian Tes

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d) dan essay.

3. Dokumentasi

Agar penelitian tindakan kelas yang berlangsung dianggap valid, maka peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yakni :

- 1. Lembar Observasi
- 2. lembar tes
- 3. Foto-foto guru dan siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran

### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun penilaian terhadap soal latihan dan ulangan siswa menggunakan rumus<sup>39</sup> :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyak jawaban benar}}{\text{banyak soal}} \times 100$$

---

<sup>39</sup> Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010) hlm. 66

Banyak soal

Mencari nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus<sup>40</sup> :

$$M_x = \frac{fX}{N}$$

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dilakukan melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F	=	Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
N	=	Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P	=	Angka persentase
100%	=	Bilangan tetap <sup>41</sup>

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan musik klasik, maka dilakukan pengelompokan atas 3 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang baik.

Adapun kriteria persentase aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya antara 76%-100% dikatakan “baik”
2. Apabila persentasenya antara 56%-75% dikatakan “cukup”
3. Apabila persentasenya antara 40%-55% dikatakan “kurang baik”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hartono, *Statistik* (LSFK2P, 2013)

<sup>41</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004), hlm.43

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d) dan essay. Adapun pemberian tes dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan dan dilakukan setelah pembelajaran yakni pada siklus I dan siklus II

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar<sup>43</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat baik	85.0-100
baik	70.0-84.5
cukup	55.0-69.9
kurang	40.0-54.9
sangat kurang	00.0-39.9

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta,1998), hlm. 246

<sup>43</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK : Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Laksana, 2011), hlm. 190

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

##### 1. Profil sekolah

Sekolah Dasar Negeri 134 terletak di jalan Saman Hudi no.12 kelurahan Sago kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. Luas bangunan sekolah ini adalah 8.900 M<sup>2</sup>. Status kepemilikan bangunan sekolah adalah milik pemerintah kota pekanbaru dengan SK izin pendirian sekolah no.3253/PB/593.3/1981 dan terakreditasi “A” pada tahun 2010. Adapun kondisi di Sekolah Dasar 134 dipaparkan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.1**  
**Sarana SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru**

No	Sarana	Jumlah	Status Kepemilikan
1	Kelas I	2	Milik Pemerintah
2	Kelas II	2	Milik Pemerintah
3	Kelas III	2	Milik Pemerintah
4	Kelas IV	2	Milik Pemerintah
5	Kelas V	2	Milik Pemerintah
6	Kelas VI	2	Milik Pemerintah
7	Lapangan Takraw	1	Milik Pemerintah
8	Lapangan Volli	1	Milik Pemerintah
9	Koperasi	1	Milik Pemerintah
10	WC Sekolah	4	Milik Pemerintah
11	WC Guru	10	Milik Pemerintah
12	UKS	1	Milik Pemerintah
13	Perpustakaan	1	Milik Pemerintah
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik Pemerintah
15	Ruang Majelis Guru	1	Milik Pemerintah
16	Ruang Tata Usaha	1	Milik Pemerintah
17	Mushalla	1	Milik Pemerintah
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	Milik Pemerintah

**Sumber : data SD Negeri 134 tahun 2012**

**Tabel.IV.2**  
**Jenis Bantuan Dan Beasiswa SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru**

No	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan
1	Paping Blok	KIMPRASWIL	-
2	Pagar	KIMPRASWIL	-
3	Atap	KIMPRASWIL	-
4	Keramik	KIMPRASWIL	-
5	BOS	Pemerintah Pusat	159.399.606
6	Dana Rutin	Pemerintah Pusat	7.087.500
7	Beasiswa Bersubsidi	Pemerintah Pusat	10.500.000
8	Beasiswa Miskin	Pemerintah Pusat	12.960.000
9	SDSN	Pemerintah Pusat	120.000.000

Sumber : data SD Negeri 134

**Tabel.IV.3**  
**Keadaan guru SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru**

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Zalhanif.M.Pd	Pr	Islam	Pembina IV A	Kepala Sekolah
2	H.Sadarman.S.Pd	Lk	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
3	Tarmizi.S.Pd	Lk	Islam	Pembina IV A	Guru Penjas
4	Ratna Juita	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
5	Hj.Zuraimi	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
6	Mulyani.S.Pd	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
7	Ramna Helmi	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
8	Yuhasni	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
9	Hasnida	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
10	Resille Siagian.S.Pd	Pr	Protestan	Pembina IV A	Guru Kelas
11	Ervina.S.Pd	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Penjas
12	Kaad.S.Ag	Pr	Buddha	Pembina IV A	Guru Agama Buddha
13	Hj.Kasmidar.S.Pd	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
14	Nurcahaya.S.Pd	Pr	Islam	GTT	Guru Bahasa Inggris
15	Martina.S.Ag	Pr	Islam	GTT	Guru Agama Islam
16	Anita Fitri.S.Ag	Pr	Islam	GTT	Guru Agama Islam
17	Lestari Nuriah.ST	Pr	Islam	GTT	Guru Kelas
18	Rike Yuliatrri.Amd	Pr	Islam	Honor	Guru Kelas
19	Attila Adi Saputra	Lk	Islam	Honor	Pustakawan
20	Linda Astute	Pr	Islam	Honor	TU
21	Zulkarnaen	Lk	Islam	Honor	Penjaga Sekolah
22	Andriski	Lk	Islam	Honor	Keamanan

Sumber : SD Negeri 134



## **2. Visi Dan Misi SD Negeri 134 Senapelan Kota Pekanbaru**

Visi SD Negeri 134 Senapelan kota Pekanbaru adalah mempersiapkan siswa yang bertaqwa, berilmu , terampil dan berbudaya. Adapun misi SD Negeri 134 adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman dan berdaya guna serta santun
- b. Meningkatkan disiplin dan melaksanakan berbagai inovasi dalam proses KBM
- c. Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan
- d. Meningkatkan kerja sama dan silaturahmi dengan orang tua siswa dan masyarakat setempat
- e. Melaksanakan kegiatan pembinaan seni dan budaya serta olahraga

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil belajar sebelum tindakan**

Data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada saat survei awal atau pratindakan menunjukkan bahwasanya secara klasikal sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70. Perhatikanlah tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Belajar Siswa SD Negeri 134 Senapelan Kota Pekanbaru Mata**  
**Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Semester I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Tigor Pandapotan	55	Tidak Tuntas
2	Rosa Gusma	70	Tuntas
3	M.Reza	60	Tidak Tuntas
4	Julia Rani	60	Tidak Tuntas
5	Zainab	65	Tidak Tuntas
6	M.Fauzi	55	Tidak Tuntas
7	Kelvin Kuantanto	65	Tidak Tuntas
8	Nita Melita	50	Tidak Tuntas
9	Kelvin Wijaya	55	Tidak Tuntas
10	Julia Rani	65	Tidak Tuntas
11	Tri Wahyudi	65	Tidak Tuntas
12	Risky Chandra	85	Tuntas
13	Wahyu Hanafi	77	Tuntas
14	Deri Afrianto	88	Tuntas
15	Laura Fitriani	75	Tuntas
16	Syaira	70	Tuntas
17	Rian Rahmat	76	Tuntas
18	Syah Habil	61	Tidak Tuntas
19	Tri Wulandari	60	Tidak Tuntas
20	Annisa Putri	70	Tuntas
21	Latiful Khair	70	Tuntas
22	M.Daniel	88	Tuntas
23	Riska Zulaily	82	Tuntas
24	Vikri	60	Tidak Tuntas
25	Firdaus Salsa	71	Tuntas
26	Raditya Lutfi	63	Tidak Tuntas
27	M.Fuad Mahmudi	61	Tidak Tuntas
28	Indah Yunita	58	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1880</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>67.14</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>12</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>16</b>	

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 134 Pekanbaru

Berdasarkan tabel IV diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebelum diterapkannya penggunaan musik klasik berada pada level tidak tuntas. Hal ini terlihat dari 28 siswa hanya 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau jika diporsentasikan sekitar 42,80 %.

Salah satu cara yang dilakukan agar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah dengan menggunakan musik klasik dalam proses pembelajaran. Artinya dengan penggunaan musik klasik tersebut siswa akan mencapai KKM yang telah ditentukan. Khusus untuk SD Negeri 134 Pekanbaru, KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Berikut akan diuraikan hasil penelitian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan musik klasik dalam pembelajaran.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan tindakan. Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dengan standar kompetensi menghargai tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun yang menjadi kompetensi dasar adalah menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- 2). Mempersiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian I
- 3). Mempersiapkan lembar observasi
- 4). Meminta guru untuk menjadi observer
- 5). Menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1). Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari senin 11 Februari 2013 pada jam pelajaran pertama dan diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru membahas materi pokok menceritakan peristiwa rengas dengkluk dengan hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat mendeskripsikan peristiwa rengas dengkluk.

Sebelum pembelajaran dimulai, Guru terlebih dahulu memutar musik pengatur mood . Adapun musik yang diputar adalah sonata for two pianos in d. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Siswa serempak menjawab *Wa'alaikum salam*. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar dengan menata tempat duduk dan memberikan arahan agar semua aktifitas yang di luar pembelajaran untuk ditunda sehingga siswa siap untuk belajar. Guru mengungkapkan konsep awal bahwa dalam pembelajaran nantinya akan diputar musik klasik.

Tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran, memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Sebagai apersepsi serta mengukur kemampuan pengetahuan awal, guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:

Guru : "siapakah bapak proklamator Indonesia? "

Siswa : "Soekarno"

Guru : "Bagus, lalu kapan Negara kita merdeka?"

Siswa : " Tanggal 17 Agustus 1945 pak "

Guru : “ Kejadian apa yang terjadi sebelum tanggal 17 Agustus 1945? Kejadian tersebut melibatkan golongan tua dan golongan muda.

Dalam hal ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan atas jawaban yang diberikan siswa. Bertujuan untuk mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran, memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil observasi tahap pemahaman dan pengetahuan awal sesuai dengan rencana dan waktu yang telah direncanakan. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa sekitar proklamasi yakni peristiwa rengas dengkluk. Penjelasan yang diberikan guru disajikan secara singkat dan objektif.

Guru menyiapkan potongan gambar dan kalimat yang berkaitan dengan peristiwa rengas dengkluk. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok besar lalu memberikan potongan gambar dan kalimat tersebut. Tugas siswa adalah mencocokkan antara gambar dan kalimat. Ketika siswa disibukkan dengan mencocokkan gambar dan kalimat, guru memutar musik yang lebih aktif seperti the champion

Materi yang sama dipresentasikan kembali secara detail dan terperinci dengan menggunakan latar musik slow seperti adagio in d minor sementara siswa hanya mendengarkan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari tersebut.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari guna memperdalam pemahaman mereka. Pada sesi terakhir 10 menit menjelang pelajaran usai, Guru memutar musik yang lebih berenergi . Adapun musik yang diputar adalah celebration

## 2.) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 14 Februari 2013 pada jam pelajaran keempat dan diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dengan berpedoman pada silabus. Adapun indikator yang ditetapkan adalah siswa mampu menceritakan perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan RI.

Sebelum pembelajaran dimulai, Guru terlebih dahulu memutar musik pengatur mood . Adapun musik yang diputar adalah Paganini for two. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Siswa serempak menjawab *Wa'alaikum salam*. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar dengan menata tempat duduk dan memberikan arahan agar semua

aktivitas yang di luar pembelajaran untuk ditunda sehingga siswa siap untuk belajar. Guru mengungkapkan konsep awal bahwa dalam pembelajaran nantinya akan diputar musik klasik.

Sebagai apersepsi serta mengukur kemampuan pengetahuan awal, guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:

Guru : "Siapakah bapak proklamator Indonesia? "

Siswa : "Soekarno"

Guru : "Bagus, siapakah yang mengetik naskah proklamasi?"

Siswa : " Sayuti Melik pak "

Guru : “ dimanakah teks proklamasi dibacakan? Bagaimanakah sikap penjajah jepang terhadap kemerdekaan RI?

Dalam hal ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan atas jawaban yang diberikan siswa. Bertujuan untuk mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran, memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil observasi tahap pemahaman dan pengetahuan awal sesuai dengan rencana dan waktu yang telah direncanakan. Guru menjelaskan materi tentang perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan RI. Guru menri mengenai perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi secara jelas dengan menggunakan infokus dan membuka sesi Tanya jawab . Ketika siswa disibukkan dengan melihat gambar dan

mengutarakan pendapatnya, guru memutar musik yang lebih aktif seperti the champion

Materi yang sama dipersentasikan kembali secara detail dan terperinci dengan menggunakan latar musik slow seperti canon in d sementara siswa hanya mendengarkan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari tersebut.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari guna memperdalam pemahaman mereka. Pada sesi terakhir 10 menit menjelang pelajaran usai, Guru memutar musik yang lebih berenergi . Adapun musik yang diputar adalah the lion king.

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai peristiwa rengas dengkllok, perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan media musik klasik, guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa, evaluasinya berupa pertanyaan tertulis. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel.IV.5**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Frekwensi	Jumlah
50	1	50
55	7	385
60	10	600
65	3	195
70	1	70
75	2	150
80	2	160
85	0	0
90	2	180
Jumlah	28	1790
Rata-rata		63,92

Sumber : data hasil pengamatan siklus 1



### c. Analisis

Hasil pembelajaran pada siklus I jika diporsentasekan, maka perolehan siswa pada nilai 50 ada 1 orang atau sekitar 3,6 %, nilai 55 ada 7 orang atau sekitar 25 %, nilai 60 ada 10 orang atau sekitar 35,7%, nilai 65 ada 3 orang atau sekitar 10,7 %, nilai 70 ada 1 orang atau sekitar 3,6 %, nilai 75 ada 2 orang atau sekitar 7,1%, nilai 80 ada 2 orang atau sekitar 7,1 % dan nilai 90 ada 2 orang atau sekitar 7,1 %.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata pembelajaran dengan menggunakan musik klasik pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum ada peningkatan signifikan. Hal tersebut menurut peneliti lebih disebabkan di sekolah tersebut penggunaan musik dalam pembelajaran khususnya musik klasik merupakan suatu hal yang baru. Jadi kemungkinan butuh sedikit waktu untuk penyesuaian sehingga pada siklus berikutnya hasil belajar siswa jauh lebih baik dari siklus pertama.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I tentunya mendapatkan berbagai hambatan dan kesulitan. Hambatan dan kesulitan yang ada pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa menggunakan media musik klasik dalam proses pembelajaran
2. Siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok
3. Masih ada siswa yang kurang tertarik dengan adanya media pembelajaran. Analisis sementara siswa tersebut bertipe auditori.

Dengan adanya kesulitan dan kendala tersebut tentunya menjadikan sebuah pemicu untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan penggunaan media dapat dipahami oleh siswa.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan deskripsi dan analisis bahwa pembelajaran dengan penerapan musik klasik belum meningkatkan hasil belajar pada siklus I secara signifikan, maka refleksi yang dilakukan adalah dalam pembelajaran siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Kesulitan dan kendala pada siklus I , maka pada siklus II akan diperbaiki sesuai dengan hasil analisis yaitu siswa akan dibiasakan menggunakan media musik klasik serta akan membiasakan menggunakan infocus atau OHP.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II agar penerapan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat dilaksanakan sesuai rencana dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan tindakan. Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dengan standar kompetensi menghargai tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun yang menjadi kompetensi dasar adalah menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- 2). Mempersiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian I
- 3). Mempersiapkan lembar observasi
- 4). Meminta guru untuk menjadi observer
- 5). Menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1). Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Februari 2013 pada jam pelajaran kedua dan diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru membahas materi pokok mendeskripsikan penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan indonesia dengan indikator yang diharapkan adalah siswa dapat menceritakan penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan RI .

Sebelum pembelajaran dimulai, Guru terlebih dahulu memutar musik pengatur mood . Adapun musik yang diputar adalah the universal. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Siswa serempak menjawab *Wa'alaikum salam*. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar

dengan menata tempat duduk dan memberikan arahan agar semua aktifitas yang di luar pembelajaran untuk ditunda sehingga siswa siap untuk belajar. Guru mengungkapkan konsep awal bahwa dalam pembelajaran nantinya akan diputar musik klasik.

Tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran, memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Sebagai apersepsi serta mengukur kemampuan pengetahuan awal, guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:

Guru : "kapankah Indonesia merdeka? "

Siswa : "17 agustus 1945"

Guru : "bagus. Masyarakat dulu belum mengenal yang namanya handphone, internet, iPod, facebook atau twitter. Lalu bagaimana mereka bisa mengetahui pada tanggal tersebut Negara Indonesia telah merdeka?"

Siswa 1 : " pakai kentongan pak, "

Siswa 2 : " kirim surat pak. "

Siswa 3 : " melalui radio pak"

Dalam hal ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan atas jawaban yang diberikan siswa. Bertujuan untuk mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran, memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi

yang akan diajarkan. Guru menjelaskan materi tentang perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi. Penjelasan yang diberikan guru disajikan secara singkat dan objektif.

Guru menyiapkan infokus lalu memutar video dan gambar tentang penyebaran berita kemerdekaan RI . Ketika siswa disibukkan dengan menyaksikan tayangan tersebut, guru memutar musik yang lebih aktif seperti the champion dan meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi tersebut.

Materi yang sama dipresentasikan kembali secara detail dan terperinci dengan menggunakan latar musik slow seperti symphony no.38 sementara siswa hanya mendengarkan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari tersebut.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari guna memperdalam pemahaman mereka. Pada sesi terakhir 10 menit menjelang pelajaran usai, Guru memutar musik yang lebih berenergi . Adapun musik yang diputar adalah the lion king

## 2.) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 18 Februari 2013 pada jam pelajaran keempat dan diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 134 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dengan berpedoman pada silabus. Adapun indikator yang ditetapkan adalah

siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan RI serta mampu menceritakan jasa dan peranan mereka dalam memproklamasikan kemerdekaan RI.

Sebelum pembelajaran dimulai, Guru terlebih dahulu memutar musik pengatur mood . Adapun musik yang diputar adalah Paganini for two. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Siswa serempak menjawab *Wa'alaikum salam*. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar dengan menata tempat duduk dan memberikan arahan agar semua aktifitas yang di luar pembelajaran untuk ditunda sehingga siswa siap untuk belajar. Guru mengungkapkan konsep awal bahwa dalam pembelajaran nantinya akan diputar musik klasik.

Sebagai apersepsi serta mengukur kemampuan pengetahuan awal, guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:

Guru : "siapakah wakil presiden indonesia yang sekarang? "

Siswa : "boediono"

Guru : "pintar, siapakah presiden kedua RI?"

Siswa 1 : " gusdur "

Siswa 2 : “ habibie pak.

Guru : “ hmmm..... very good. Siapakah wakil presiden pertama RI ?

Siswa : “ bung hatta “

Guru : “ good. Lalu apa peranan beliau dalam kemerdekaan RI ?

Dalam hal ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan atas jawaban yang diberikan siswa. Bertujuan untuk mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran, memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan materi tentang perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan RI. Guru menerangkan mengenai perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi secara singkat dengan menggunakan infokus dan membuka sesi Tanya jawab . Ketika siswa disibukkan dengan melihat gambar dan mengutarakan pendapatnya, guru memutar musik yang lebih aktif seperti the champion

Materi yang sama dipresentasikan kembali secara detail dan terperinci dengan menggunakan latar musik slow seperti canon in d sementara siswa hanya mendengarkan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari tersebut.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari guna memperdalam pemahaman mereka. Pada sesi terakhir 10 menit menjelang pelajaran usai, Guru memutar musik yang lebih berenergi . Adapun musik yang diputar adalah the lion king.

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai penyebaran berita proklamasi kemerdekaan RI dan tokoh- tokoh yang terlibat didalamnya dengan menggunakan media musik klasik, evaluasinya berupa

pertanyaan tertulis. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. IV.6**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Jumlah
50	1	50
55	3	165
60	6	360
65	1	65
70	4	280
75	2	150
80	3	240
85	2	170
90	6	540
Jumlah	28	2020
Rata-rata		72.14

**Sumber : Data Hasil Pengamatan Siklus II**

### c. Analisis

Hasil pembelajaran pada siklus II jika diporsentasekan, maka perolehan siswa pada nilai 50 ada 1 orang atau sekitar 3,6 %, nilai 55 ada 3 orang atau sekitar 10.71 %, nilai 60 ada 6 orang atau sekitar 21,4%, nilai 65 ada 1 orang atau sekitar 3.6 %, nilai 70 ada 4 orang atau sekitar 14.3 %, nilai 75 ada 2 orang atau sekitar 7,1%, nilai 80 ada 3 orang atau sekitar 10.7 % dan nilai 90 ada 2 orang atau sekitar 7,1 %.

Berdasarkan hasil dari pengamatan ternyata pembelajaran dengan menggunakan musik klasik pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ada peningkatan signifikan. Hal tersebut menurut peneliti lebih disebabkan telah terbiasanya siswa mendengarkan musik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar pada siklus II memuaskan yaitu sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan.



## C. Aktivitas

### 1. Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 jenis kegiatan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. IV.7**  
**Observasi Aktivitas Guru**  
**Dalam Menggunakan Media Musik Klasik**  
**Siklus I Pertemuan I dan II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memutar musik pengatur mood pada saat para pelajar berjalan masuk				
2	Presentasi materi baru tanpa iringan musik				
3	Melibatkan siswa dalam pembelajaran diiringi musik yang lebih aktif				
4	Materi yang sama dipresentasikan dengan musik slow, instrumental sementara para pelajar hanya mendengarkan				
5	Menyajikan musik yang lebih bersinergi saat para pelajar meninggalkan ruang kelas				
	<b>Jumlah</b>	4	1	5	
	<b>Rata-Rata</b>	80%	20%	100%	0%

Berdasarkan tabel IV.7 terlihat bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menggunakan media musik klasik pada pertemuan I dan II dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada pertemuan I diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “20%”. Pada pertemuan II, diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata “100%” sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “0%”. Keberhasilan penggunaan musik klasik dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan aktifitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis dan didiskusikan dengan observer , ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi perbaikan

untuk siklus berikutnya yakni pada pertemuan pertama guru tidak memperdengarkan musik pengatur mood namun pada pertemuan kedua guru sudah memperdengarkan musik pengatur mood ketika siswa berjalan masuk ke dalam kelas.

Pada siklus kedua, pertemuan pertama maupun kedua keseluruhan aktivitas guru telah mengarah pada kriteria yang diterapkan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut :

**Tabel.IV.8**  
**Observasi Aktivitas Guru**  
**Dalam Menggunakan Media Musik Klasik**  
**Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Aktivitas Yang Diamati	pertemuan I		pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memutar musik pengatur mood pada saat para pelajar berjalan masuk				
2	Presentasi materi baru tanpa iringan musik				
3	Melibatkan siswa dalam pembelajaran diiringi musik yang lebih aktif				
4	Materi yang sama dipresentasikan dengan musik slow, instrumental sementara para pelajar hanya mendengarkan				
5	Menyajikan musik yang lebih bersinergi saat para pelajar meninggalkan ruang kelas				
	<b>Jumlah</b>	5	0	5	0
	<b>Rata-Rata</b>	100%	0%	100%	0%

Tabel IV.8 memperlihatkan secara keseluruhan aktivitas guru dalam menggunakan media musik klasik pada pertemuan I dan II dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada pertemuan I diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “0%”. Pada pertemuan II, diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata “100%” sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “0%”.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan musik klasik akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa. Adapun aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan II pada pertemuan I dan II, dapat diamati pada tabel berikut ini :

**Tabel. IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi Siklus I								Total	
		P I				P II				rata-rata	
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
		F	%	F	%	F	%	F	%	%	%
1	Siswa mendengarkan musik yang diputar guru	0	0	28	100	18	64.3	10	35.7	32.15	67.85
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	15	53.6	13	46.4	19	67.9	9	32.1	60.75	39.25
3	Siswa mengemukakan pendapat, menulis, bertanya dan berdiskusi	10	35.7	18	64.3	17	60.7	11	39.3	48.2	51.8
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	7	25	21	75	10	35.7	18	64.3	30.35	69.65
5	Siswa terlihat senang dan gembira	10	35.7	18	64.3	15	53.6	13	46.4	44.65	55.35
	TOTAL									43.22	56.78

Sumber : data olahan peneliti 2013

**Tabel. IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi Siklus I								Total	
		Pertemuan I				Pertemuan II					
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
		F	%	F	%	F	%	F	%	%	%
1	Siswa mendengarkan musik yang diputar guru	15	53.6	13	46.4	20	71.4	8	28.6	62.5	37.5
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	17	60.7	11	39.3	24	85.7	4	14.3	73.2	26.8

3	Siswa mengemukakan pendapat, menulis, bertanya dan berdiskusi	18	64.3	10	35.7	15	53.6	13	46.4	59	41
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	17	60.7	11	39.3	20	71.4	8	28.6	66.05	33.95
5	Siswa terlihat senang dan gembira	24	85.7	4	14.3	22	78.6	6	21.4	82.15	17.85
										68.58	31.42

Sumber : data olahan peneliti

Tabel IV.9 memperlihatkan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media musik klasik siklus I dan II pada pertemuan I dan II dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada pertemuan I diperoleh jawaban “Ya” pada aspek pertama dengan rata-rata 32.15% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 67.85%. Pada aspek kedua diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 60.75% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 39.25%. Pada aspek ketiga diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 48.2% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 51.8%. Pada aspek keempat diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 30.35% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 69.65%. Pada aspek kelima diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 44.65% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 55.35%. adapun rata-rata kelima aspek adalah 43.22 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan pada siklus I aktifitas siswa berada pada katagori “ kurang baik” sebab 43.22% berada pada interval 40% – 55%.

Pada siklus kedua, pertemuan I dan II dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada pertemuan I diperoleh jawaban “Ya” pada

aspek pertama dengan rata-rata 62.5% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 37. 5%. Pada aspek kedua diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 73.2% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 26.8%. Pada aspek ketiga diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 59% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 41%. Pada aspek keempat diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 66.05% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 33.95%. Pada aspek kelima diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 82.15% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 17.85%. adapun rata-rata kelima aspek adalah 68.58 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan pada siklus II aktifitas siswa berada pada katagori “ Cukup” sebab 68.58% berada pada interval 56% – 75%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan musik klasik dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V sekolah dasar negeri 134 pekanbaru. Hal tersebut berdasarkan data awal menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu pengetahuan Ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V sekolah dasar negeri 134 pekanbaru belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditentukan baik secara individual maupun klasikal.

Porsentase klasikal yang diperoleh pada data awal adalah 67.32 % dan pada siklus I mengalami penurunan hingga 3.4 % yakni 63.92%. hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mendengarkan musik dalam pembelajaran bahkan hal ini menjadi suatu hal baru bagi meeka. Namun setelah sering diperdengarkan, mereka akhirnya menjadi terbiasa bahkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni 72.14%. artinya secara klasikal hasil belajar terjadi peningkatan yang berada pada katagori “ baik”. rata-rata aktifitas siswa pada siklus I adalah 43.22% atau berada pada katagori “ kurang baik “. Namun pada siklus II, rata-rata aktifitas siswa meningkat yakni 68.58% atau berada pada katagori “cukup“. Dengan hasil ini, siswa kelas V SDN 134 dikatakan telah mencapai nilai ketuntasan dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran agar penggunaan media musik klasik dalam pembelajaran berhasil secara maksimal yakni guru hendaknya tidak terlalu lama memutar musik klasik pada satu sesi. Hal ini berguna menghindari kebosanan dari diri siswa. Selanjutnya jika memungkinkan pergunakanlah sound atau speaker yang besar sehingga suara bisa terdengar menggema di seluruh kelas. Terakhir guru hendaknya selalu menyapa dan memutar musik pembangkit energi pada awal memulai pelajaran. Bagi sekolah hendaknya menyediakan fasilitas berupa sound atau speaker yang memadai sehingga guru tidak direpotkan lagi dengan membawa speaker.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 2004.
- Asy'ari,dkk, Ilmu Pengetahuan Social SD untuk kelas V, Jakarta, Erlangga, 2006.
- Bobi Deporter, *Quantum Learning*, Bandung, Kaifa, 2009.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Dewi Purwanti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang Dan Media Musik Klasik Pada Siswa Kelas X 6 SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi S-1 Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, 2007
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Eric Jensen, *Guru Super &Super Teaching*, Jakarta, Indeks, 2010.
- Femi Olivia Dan Lita Ariani, *Inner Healing @ School*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, UNRI Pers, 2008.
- Hartono, *Statistik*, LSK<sub>2</sub>P,2003.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Laksana, 2011
- Lou Russel, *The Accelerated Learning Fielbook*, Bandung, Nusa Media, 2011
- Marta Cristianti, *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Pagi Kampung Dukuh Jakarta Timur*. Tesis S-2 Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, 2010



- Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, Bandung, Mizan Pustaka, 2011.
- Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Sehat dan Anggi, Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Musik Terhadap Hasil Belajar Pada Energy dan Usaha di SMP 2 Pematang Siantar T.P 2006/2007, dalam *Jurnal Pendidikan Mat & Sains vol 2(2)*, 2007
- Sejarah P, *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Penurunan Stress Kerja Karyawan CV. Karya Tebing Tinggi*, skripsi S-1 tidak diterbitkan, universitas Sumatra utara, 2011
- Muhammad Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswei Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin, Rineka Cipta, 2000.
- Teguh Musami, *Otak Sehat Ingatan Dahsyat*, Jakarta, Buku Pintar, 2011.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset, 2003.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, Jakarta, Raja Grafindo, 2005.
- Tohirin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis Edisi Revisi*, ( Pekanbaru : 2011)